

## ABSTRAK

Denis Ade Priageng Prasetyo: *Kelompok Studi Islam dan Pengamalan Ajaran Agama (Studi Kasus SMAN 3, SMAN 5 dan SMAN 10 Banjarmasin)*, di bawah bimbingan (I) Dr. H. Abdul Basir, M.Ag. dan (II) Dr. Hj. Tarwilah, M.Ag. Tesis pada Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2021

Kata kunci: Kelompok Studi Islam, Pengamalan ajaran agama

Di era modern ini, pendidikan seyogyanya merupakan wadah pembelajaran bagi siswa yang diadakan agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Di samping itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa dengan bekal nilai-nilai agama yang kuat. Akan tetapi, kurikulum pendidikan nasional, khususnya pendidikan agama Islam, belum sepenuhnya berhasil dalam melaksanakan pembelajaran sehingga penyakit masyarakat masih sering terjadi. Oleh karena itu, di sinilah pentingnya peran pendidikan agama Islam bagi remaja untuk memberi filter terhadap perilaku negatif yang bisa merusak karakter mereka.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam (PAI) ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satu bentuknya adalah Kelompok Studi Islam (KSI), di mana peran utamanya adalah untuk menghadirkan nuansa islami di sekolah, mendidik siswa agar berperilaku baik, dan menjadi wadah pengembangan diri. Dengan adanya kegiatan KSI ini diharapkan bisa menjadi wadah pembentukan akhlak siswa, mengingat tujuan akhir dari KSI adalah terwujudnya akhlak mulia.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Kelompok Studi Islam dan Pengamalan Ajaran Agama (Studi Kasus di SMAN 3, SMAN 5 dan SMAN 10 Banjarmasin)”. Dari judul tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI), mendeskripsikan bentuk pengamalan ajaran agama siswa, dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) di SMAN 3, SMAN 5 dan SMAN 10 Banjarmasin.

Dengan menggunakan penelitian studi kasus dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan pengurus KSI, pembina KSI, dan para anggota KSI yang aktif di SMAN 3, SMAN 5 dan SMAN 10 Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari beberapa sekolah ini menyimpulkan hal-hal berikut: (1) Bentuk kegiatan KSI sangat beragam, di antaranya adalah latihan habsy, sholat wajib berjamaah, jumat taqwa, lomba adzan, dan lain-lain. (2) Bentuk pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa juga berbeda, di antaranya seperti mengerjakan sholat sunnah dan wajib, menjadi muadzin, menjadi imam sholat berjamaah, berkelakuan baik, dan lain sebagainya. (3) Faktor Pendukung Kegiatan Kelompok Studi Islam (KSI) di setiap sekolah juga beragam, seperti ketersediaan fasilitas dan dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana kegiatan, kurangnya minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan, pelatih yang tidak disiplin, dan lain sebagainya.

## ABSTRACT

Denis Ade Priageng Prasetyo: *Islamic Study Group and the Practice of Religious Teaching (Case Study at SMAN 3, SMAN 5 and SMAN 10 Banjarmasin)*, under the supervision of (I) Dr. H. Abdul Basir, M.Ag., and (II) Dr. Hj. Tarwilah, M.Ag. Thesis. At the Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin. Islamic Education Study Program. 2021

Keywords: Islamic Study Group, Practice of religious teachings

In this modern era, education should be a place of learning for students to be able to answer the challenges of changing times. In addition, education also functions as a means of shaping the character of students with the provision of strong religious values. However, the national education curriculum, especially Islamic religious education, has not been fully successful in conducting learning so that community troubles still occur frequently. Therefore, the important role of Islamic religious education for adolescents is to filter negative behavior that can affect their character.

The implementation of Islamic religious education (PAI) is pursued through various types of activities, namely intracurricular, co-curricular and extracurricular activities. In extracurricular activities, one of the forms is the Islamic Study Group (KSI), where the main role is to present Islamic nuances at school, educate students to behave well, and become a place for self-development. With this KSI activity, it is hoped that it can become a forum for the formation of students' characters, considering that the main goal of KSI is the actualization of noble morals.

Based on the above background, the researcher is interested in conducting a research entitled "Islamic Study Group and the Practice of Religious Teaching (Case Study at SMAN 3, SMAN 5 and SMAN 10 Banjarmasin)". From this title, this study aims to describe the form of activities of the Islamic Study Group (KSI), describe the forms of the practice of students' religious teachings, and describe what are the supporting and inhibiting factors for the activities of the Islamic Study Group (KSI) at SMAN 3, SMAN 5 and SMAN 10 Banjarmasin.

By employing case study research and qualitative descriptive approach, this study involved KSI administrators, KSI supervisors, and KSI members who were active at SMAN 3, SMAN 5 and SMAN 10 Banjarmasin. This study uses several data collection techniques such as interview, observation and documentation. The results of research from several schools concluded the followings: (1) The forms of KSI activities were very diverse, including: habsy practice, compulsory congregational prayer, taqwa Friday, adzan competitions, and others. (2) The forms of the practice of students' religious teachings are also different, including doing the obligatory and sunnah prayers, becoming a muazzin, being a congregational prayer imam, having good behavior, and so on. (3) Supporting factors of the Islamic Study Group (KSI) activities in each school also vary, such as the availability of facilities and parental support, and the inhibiting factors are such as the limited funding for activities, lack of student interest in being involved in activities, undisciplined trainers, and so on.